

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK DI TK ISLAM DAUD KHOLIFAHTULLOH TABING PADANG

INFLUENCE OF IMAGE MEDIA ON CHILDREN'S STORYTELLING ABILITIES IN TK ISLAM DAUD KHOLIFATULLOH TABING PADANG

Suchi Putri Lauroza¹, Sri Hartati²,

¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, suchiputrilauroza@gmail.com

²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sri.pgpaudfipun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang jenis penelitiannya yaitu *Quasy Experiment*. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen melalui media gambar memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol dengan buku cerita bergambar. Rata-rata angka yang terdapat pada kelas eksperimen yaitu 78,64 dan hasil rata-rata pada kelas kontrol yaitu 69,79. Hasil analisis data yang sudah dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2868 > 2,07387$. Artinya ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: media gambar, kemampuan bercerita anak

Abstract

The purpose of this study is to find out how much influence the image media has on children's storytelling abilities in TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang. In this study, researchers used a quantitative method whose type of research was Quasy Experiment. Based on the result of the research carried out in the experimental class using image media, the average value was higher when compared to the control class with illustrated story books. The average number found in the experimental class is 78.64 and the average number in the control class is 69.79. Based on the result of data analysis that has been done $t_{count} > t_{table}$ is $2,2868 > 2,07387$. So the conclusion is the storytelling activity with picture media influence children's storytelling abilities in the TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang Academic years 2018/2019

Keywords: picture media, children's storytelling ability

Pendahuluan

Kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Setiap orang memerlukan pendidikan karena melalui pendidikan manusia dapat belajar untuk mencapai kemandirian prestasi, dan berinteraksi dengan perubahan kehidupan. Eliza (2013) mengatakan untuk terlahirnya generasi-generasi terbaik yaitu dengan melalui pendidikan.

Artinya melalui pendidikan ialah salah satu cara yang digunakan untuk membentuk kepribadian yang bermoral. Pendidikan nasional, dijelaskan bahwa UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional merupakan suatu produk hukum yang sangat penting terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia, terutama terhadap pendidikan anak usia dini khususnya. Hartati Sri (2019) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat pesat dalam mengembangkan segala aspek perkembangan pada usia 0-8 tahun. Pransiska (2019) menyatakan bahwa anak usia dini ialah suatu proses perkembangan kecerdasan yang berlangsung pada rentang usia 0-8. Dimana pada masa usia dini merupakan masa emas yang sangat penting dan sangat diperlukan terhadap perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya.

UU RI No 20 Tahun 2003 yang membahas pendidikan nasional menyatakan adapun bentuk pendidikan yang dapat diberikan sejak usia dini adalah pada saat Taman Kanak-kanak (TK) dengan usia anak 4-6 tahun. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dan menyeluruh, Taman Kanak-Kanak harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran supaya segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Pemberian stimulasi, bimbingan, asuhan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan terhadap anak yaitu pada pendidikan anak usia dini.

Upaya yang mampu mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini, hal yang bisa dilakukan pada TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang yaitu melalui sebuah media pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan pada anak, sesuai dengan prinsipnya proses kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui kegiatan bermain dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Di Taman Kanak-Kanak tidak diberikan pelajaran menulis, membaca, dan berhitung (Matematika) seperti layaknya di SD yang diberikan pada Taman Kanak-Kanak yaitu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan dasar anak yang dilakukan sesuai dengan prinsip Taman Kanak-Kanak yaitu belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Kemampuan berbahasa ialah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada suatu kemampuan dasar, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat, Ambara, dkk (2014) menjelaskan dalam melakukan suatu komunikasi, interaksi serta dalam mengembangkan peradaban dalam hidupnya maka diperlukan alat yang sangat penting yaitu bahasa. Melalui bahasa anak mampu menciptakan berbagai interaksi simbolik dalam pengungkapan keinginan, perasaan, pengalaman, dan pengetahuannya. Aspek bahasa terdiri dari kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kemampuan berbicara terdiri dari bagian-bagian salah satunya yaitu kemampuan bercerita. Kegiatan berbahasa memiliki sifat produktif yaitu melalui bercerita, maksudnya yaitu, seseorang melibatkan pikiran, perasaan, keberanian mental serta kata-kata yang jelas agar orang lain mampu memahaminya pada saat bercerita.

Menceritakan tentang pengalaman, perbuatan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi maupun kejadian rekaan yang diucapkan secara lisan dan tulisan merupakan suatu kemampuan bercerita yang dimiliki oleh anak. Pentingnya kemampuan bercerita anak dikembangkan yaitu agar anak mampu menuturkan cerita baik dari kejadian yang dialaminya sendiri maupun kejadian rekaan. Dengan kemampuan anak yang mampu bercerita baik lisan maupun tulisan, maka akan lebih mudah dipahami oleh lingkungan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Rahman, 2013) menjelaskan bahwa bercerita merupakan penuturan yang menyatakan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang lain dengan menyampaikan bagaimana terjadinya suatu kejadian atau peristiwa tersebut dengan sungguh-sungguh atau kejadian rekaan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang kemampuan bercerita terutama dalam mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat guru melaksanakan proses kegiatan bercerita hanya 4 dari 17 orang anak yang mampu memceritakan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru. Pada saat kegiatan bercerita terdapat anak yang mengulang kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa yang sama dengan temannya. Masih rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak, peneliti beranggapan karena media yang digunakan tidak menarik bagi anak misalnya guru bercerita langsung tanpa

menggunakan media atau alat peraga. Untuk masalah diatas peneliti mencari alternative agar mampu mengembangkan kemampuan bercerita anak yaitu melalui media gambar.

Oleh karena itu media gambar ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut peneliti mewujudkan dalam bentuk penelitian eksperimen yang judulnya yaitu **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang”**.

Bercerita

Rahayu (2013) menjelaskan bahwa bercerita sebagai sarana penuturan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang peristiwa yang terjadi. Artinya, bercerita merupakan suatu kegiatan yang mendeskripsikan sebuah pengalaman atau kejadian yang dialaminya.

Menurut Dhienie, dkk, dalam (Widianti, 2015) mengemukakan bahwa bercerita merupakan suatu kemampuan mengucapkan rangkaian kata dengan menambah perbendaharaan kosa kata dengan sebuah kalimat yang sesuai terhadap tahap perkembangannya, seterusnya supaya anak mampu mengekspresikannya dengan cara membaca situasi gambar, menulis, bersyair, dengan nyanyian serta dengan tulisan atau bahasa isyarat pada cerita.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita anak dapat mengungkapkan dan menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, imajinasi, menulis, bersyair dan bernyanyi. Dengan bercerita anak juga dapat mendeskripsikan suatu kejadian yang pernah dialaminya meupun kejadian rekaan.

Media Gambar

Jazariyah dalam (Jannah: 2018) mengatakan bahwa media gambar merupakan sesuatu yang dapat diungkapkan melalui sebuah gambar. Dengan meda gambar dapat memaksimalkan indra penlihatan anak agar anak dapat menceritakan apa yang dilihatnya. Dengan media gambar anak juga dapat menggambarkan ada banyak makna di balik sebuah gambar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Rahman, 2013) menjelaskan bahwa bercerita merupakan penuturan yang menyatakan perbuatan, pengalaman, atau kejadian tersebut benar-benar terjadi atau rekayasa, serta menuturkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa tersebut. Ariadi, dalam (Widianti,2015) menjelaskan bahwa media gambar

merupakan suatu pengalaman, yang diuraikan melalui sebuah gambar, simbol-simbol, dan rangkaian kata-kata.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *Quasy Experiment*. Sugiyono (2017:72) menyatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terkendali guna untuk mencari pengaruh lain yang dapat dikendalikan.

Seluruh anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang merupakan populasi dalam penelitian ini. Widodo (2017:70) Teknik *Purposive Sampling* yaitu karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang berdasarkan pada ciri atau sifat populasinya yang didasarkan pada penentuan sampel. Sampel penelitian ini adalah kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data berupa tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes lisan dan tes perbuatan. Arifin (2011:149) tes yang menerapkan jawaban dari peserta didik yang berbentuk perilaku, tindakan, dan perlakuan merupakan tes perbuatan guru. Dalam hal ini peneliti membuat tes dalam bentuk instrumen pernyataan yang akan dicapai oleh anak. Dimana meneliti akan memberikan skor disetiap butir instrument pernyataan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang telah mempertimbangkan kecocokan terhadap pendekatan analisis yang akan digunakan.

Penyusunan kisi-kisi instrument menyatakan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan sumber data dimana data tersebut akan diambil, metode yang akan dipakai, dan instrument yang disusun.

Siregar (2014:48) menyatakan untuk mengetahui hasil pengukuran supaya hasilnya tetap (konsisten) tidak berubah, maka berdasarkan gejala yang serupa dapat menggunakan alat ukur, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali atau lebih yaitu dengan mencari reliabilitas. Arikunto (2010) reliabilitas artinya dapat dipercaya dan diandalkan, maksudnya yaitu reliabilitas lebih memfokuskan terhadap suatu penjelasan bahwa instrument yang dapat dipercaya dalam penggunaan sebuah alat pengumpul data, jika instrumentnya sudah baik maka instrument tersebut akan dapat diandalkan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan dengan menggunakan tabel dan grafik. Dalam penelitian ini terdiri dari 4 instrumen pernyataan dalam kemampuan bercerita anak. 1) anak mampu menyebutkan gambar yang ada pada kertas; 2) anak mampu menyebutkan cirri-ciri gambar; 3) anak mampu menceritakan isi gambar; 4) anak mampu menyebutkan perbedaan gambar. Untuk lebih rinci dilihat tabel 1

Table 1. Rekapitulasi hasil pre-test kemampuan bercerita anak dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Variable	Pembelajaran	
	Eksperimen B1	Kontrol B2
N	12	112
Nilai tertinggi	75	75
Nilai terendah	50	50
Jumlah nilai	756,25	743,75
Median	62	62
Rata-rata	63,02	61,97
SD	7,84	7,54
SD ²	61,46	56,85

Pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa nilai anak pada kelas eksperimen (B1) *pre-test* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai anak pada kelas control (B2) *pre-test*.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil post-test kemampuan bercerita anak dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Variabel	Pembelajaran	
	Eksperimen B1	Kontrol B2
N	12	12
Nilai tertinggi	93,75	81,25
Nilai terendah	62,5	56,25
Jumlah nilai	943,7	837,5
Median	75	68,75
Rata-rata	78,64	69,73

SD	10,38	7,58
SD ²	107,74	57,45

Berdasarkan rekapitulasi nilai pada tabel 2. dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen (B1) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan bercerita kelas kontrol (B2). Lebih rincinya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil perhitungan pre-test pada pengujian kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas	N	Hasil rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel} α=0,05	Keputusan
1	Eksperimen	12	63,02	0,3211	2,07387	Terima H ₀
2	Kontrol	12	61,97			

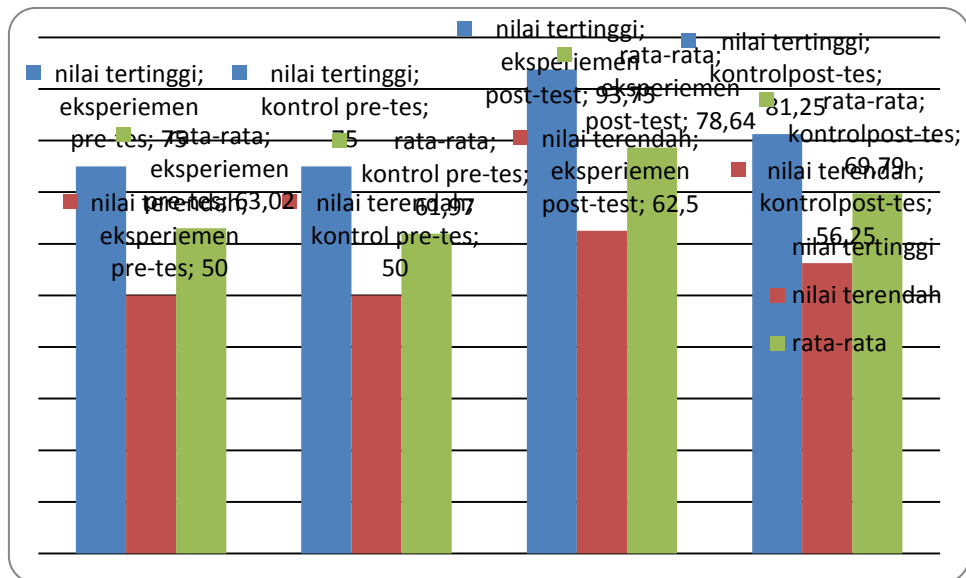
Dapat dilihat pada tabel 3. Diatas bahwa pada α=0,05 (5%) dengan df 22 yaitu **2,07387**. Maka dapat diketahui bahwa pada nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (**0,3211 < 2,07387**). Jadi, kesimpulannya tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan diantara kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2).

Tabel 4. Hasil perhitungan post-test pada pengujian kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas	N	Hasil rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel} α=0,05	Keputusan
1	Eksperimen	12	78,64	2.2868	2,07387	Terima H _a
2	Kontrol	12	69,73			

Pada tabel 4. disimpulkan α=0,05 (5%) dengan df adalah 22= 2,07387. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**2,2868 > 2,07387**). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bercerita anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang.

Selanjutnya untuk mengetahui perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* dilihat pada nilai tertinggi dan terendah, nilai rata-rata yang didapatkan anak. Post-tes nilai anak lebih meningkat dari pada *pre-test* setelah dilakukannya *treatment*. Perhatikan grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. **Data perbandingan pre-test dan post test kemampuan bercerita anak dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa media bergambar lebih berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak dibandingkan dengan buku cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (B1) adalah 78,64 dan pada kelas kontrol nilai yang peroleh anak adalah 69,79. Berarti media gambar dapat mempengaruhi kemampuan bercerita anak .

Pembahasan

Ketika peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar, anak-anak sangat antusias dengan media tersebut dikarenakan media gambar telah dirancang dengan menarik. Media gambar yang digunakan peneliti tidak hanya media gambar biasa, media ini memiliki wadah yang berbentuk amplop warna warni yang dapat menarik rasa antusias anak karena warna amplop yang menarik perhatian anak. Kemudian gambar tersebut dimasukkan kedalam amplop sehingga membentuk sebuah surat.

Dhienie,dkk , dalam (Widianti, 2015) mengatkan bahwa bercerita merupakan suatu kemampuan dalam mengucapkan rangkaian kata dengan menambahkan perbendaharaan kosa kata menjadi sebuah kalimat yang sesuai terhadap tahap kemampuannya. Seterusnya supaya anak mampu mengungkapkannya dengan cara membaca situasi yang terdapat pada gambar, menulis, bersyair, dengan nyanyian, serta dengan tulisan atau bahasa isyarat pada cerita.

Menurut Jazariyah dalam (Jannah: 2018) mengatakan bahwa media gambar merupakan suatu yang dapat diungkapkan melalui sebuah gambar. Media gambar dapat memaksimalkan indra penglihatannya agar dapat menciptakan apa yang dilihatnya. Dengan media gambar anak juga dapat menggambarkan ada banyak makna yang terdapat dalam gambar. Menurut Ariadi dalam (Widianti, 2015) mengatakan bahwa media gambar ialah suatu pengalaman, yang diuraikan melalui sebuah gambar, simbol-simbol, dan rangkaian kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang, hasil kemampuan bercerita anak dikelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini bisa dibuktikan pada hasil rata-rata anak kelas eksperimen tertinggi dari pada kelas kontrol. Jadi, kegiatan bercerita menggunakan media gambar mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Berarti pada saat proses kegiatan pembelajaran diperlukan stimulasi sensori secara optimal supaya anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya.

Sesuai dengan Hartati, Sri,(2018) alat indera pertama kali yang akan digunakan oleh anak untuk mendapatkan pengetahuan baru yaitu melalui kegiatan visual. Karena kegiatan visual merupakan pemberian stimulasi yang pertama kali dan sangat perlu ditanamkan sejak usia dini. Adapun media yang bisa mengembangkan kemampuan bercerita anak yaitu menggunakan media gambar. Melalui media gambar anak akan lebih tertarik untuk bercerita, dan anak lebih antusias. Bercerita dengan media gambar akan menstimulasi kemandirian anak, dan rasa percaya diri anak. Jadi, semakin menarik media ;pembelajaran yang digunakan guru kepada anak, maka stimulasi terhadap kemampuan bercerita anak akan berkembang lebih optimal.

Simpulan

Hasil data yang sudah dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulannya yaitu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang.

Hasil kemampuan bercerita menggunakan media gambar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan buku cerita bergambar di kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 78,64 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 69,79.

Perolehan uji hipotesis dengan dibuktikan dengan $\alpha = 0,05$ yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana $2,2868 > 2,07387$ jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan

bercerita anak di kelas eksperimen melalui media gambar dan kelas kontrol melalui buku cerita bergambar. Berarti kegiatan bercerita anak dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eliza, Delfi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontesktual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol XIII No. 2 November 2013.
- Gusnita, Elvira., Sri Hartati., Serli Marlina. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Alphabet Book Di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*. Volume 1, Nomor 1, Februari 2019.
- Hartati, Sri & Zulminiati. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Stimulasi Sensori Visual Bagi Guru Paud Di Kecamatan Batang Anai. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. Vol. 2 No 2b, November 2018.
- Jannah, Rina Roudhatul & dkk. (2018). *144 Strategi Pembelajaran Anak usia Dini Berbasis Multiple Inteligences*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pransiska, Rismareni. (2013). Pemanfaatan IT Sebagai Media Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* . Vol XIII No. 2 November 2013
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman, Muzdalifah M. (2013). Metode Bercerita Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini. Volume 1, No 1, Juli-Desember 2013
- Siregar, Sofian. (2013). *Satistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif* (cetakan pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widianti, Ida Ayu Komang Sri. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *E-journal PG-PAUD Universitas Ganesha*. Volume 3, No. 1- Tahun 2015).

Arends, R. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Jilid Satu.* (diterjemahkan oleh Soedjipto, Helly, P. dan Soedjipto, Sri, M.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khabibah, Siti, 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah Dasar.* Disertasi, Tidak di Publikasikan. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

Persantunan

Pengolahan artikel ini melalui skripsi Suchi Putri Lauroza dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang” Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen pembimbing yang bersedia memberikan masukan dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penulisan artikel dan memberikan saran dalam memperbaiki penulisan artikel ini.